

## Adira Finance Membukukan Laba Bersih Sebesar Rp1,1 Triliun dan Pembiayaan Baru Sejumlah Rp23,8 Triliun Hingga Sembilan Bulan Tahun 2017

\*\*\*

Selama tiga kuartal pada tahun 2017 ini, berbagai indikator makroekonomi Tanah Air masih menunjukkan *resilience*, meskipun tidak semuanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hingga Kuartal II-2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,01% dan diperkirakan akan mencapai 5,20% pada Kuartal III-2017. Inflasi yang terkendali berada pada level 3,72% pada bulan September 2017. Bank Sentral menurunkan suku bunga acuannya sebanyak 50bps menjadi 4,25% sejak Kuartal II-2017.

Penjualan kendaraan bermotor domestik yang merupakan indikator pasar ritel Tanah Air mulai membaik. Berdasarkan data AISI, jumlah penjualan sepeda motor baru secara nasional pada periode sembilan bulan tahun 2017 mencapai 4,34 juta unit, stabil dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sejumlah 4,35 juta unit. Sementara itu, penjualan mobil baru secara *wholesales* lebih kuat dalam pertumbuhannya. Hingga bulan kesembilan tahun 2017 ini, penjualan nasional tercatat tumbuh 3% menjadi 804 ribu unit dari 783 ribu unit pada periode yang sama tahun lalu.

“Kami melihat adanya tren pertumbuhan dalam kegiatan penyaluran pembiayaan hingga bulan September 2017 ini. Penyaluran pembiayaan baru telah mencapai Rp23,8 triliun atau naik 8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Alhasil, piutang pembiayaan yang dikelola (*managed receivables*) tercatat sebesar Rp44,4 triliun. Hingga saat ini, pencapaian masih kurang lebih selaras dengan target,” kata Hafid Hadeli selaku Direktur Utama Adira Finance.

Labanya bersih Perusahaan periode sembilan bulan tahun 2017 adalah sebesar Rp1,1 triliun, naik 21% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp904 miliar. Kenaikan laba bersih ini didorong oleh peningkatan pendapatan karena pertumbuhan pada penyaluran pembiayaan baru dan penurunan biaya pendanaan. Secara keseluruhan, total pendapatan Perusahaan tercatat tumbuh 8% menjadi Rp6,7 triliun hingga bulan September 2017. Selain itu, total beban Perusahaan dapat terjaga, naik 2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi Rp5,1 triliun. Meskipun terjadi kenaikan pada beban operasional, yang utamanya didorong oleh naiknya beban tenaga kerja karena kenaikan UMP, namun beban bunga dan keuangan (*cost of funds*) mengalami penurunan juga karena kondisi pasar keuangan yang lebih *favorable* disertai dengan strategi diversifikasi sumber pendanaan Perusahaan.

## Adira Finance's Booked Net Profit of Rp1.1 trillion & New Disbursement of Rp23.8 trillion in 9M2017

\*\*\*

*In the three quarters of 2017, various Indonesian economy indicators are showing resilience, although not all are in accordance of the targets. Until 2Q17, Indonesian economics growth stood at 5.01% and in 3Q17 is estimated to be around 5.20%. Inflation was well sustained, stood at 3.72% in September 2017. The Central Bank had reduced its benchmark rate by 50bps to 4.25% since 2Q2017.*

*The domestic motor vehicles sales as the close proxy to the national retail market has started to improve. Based on AISI's data, the national new motorcycle sales in 9M2017 reached 4.34 million units, stable as compared to the same periode last year with 4.35 million units of sales. Meanwhile, new car wholesales performed better in growth. Until the ninth month in 2017, the national sales recorded growth of 3% to 804 thousand units from 783 thousand units in the same period last year.*

*“We see a growth trend in financing disbursement activities until September 2017. New financing disbursement was recorded at Rp23.8 trillion, grew 8% as compared to the same period last year. Moreover, our managed financing receivables stood at Rp44.4 trillion. Until now, this achievement is still on track with our target,” said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.*

*The Company's net income in 9M2017 was Rp1.1 trillion, grew 21% as compared to the same period last year amounting to Rp904 billion. The growth in net income was driven by the increase in income due to growth in new financing disbursement and lower cost of fund. Overall, the Company's total revenue grew 8% to Rp6.7 trillion until September 2017. Additionally, the Company's total expenses was manageable, only went up by 2% compared to the same period last year amounting to Rp5.1 trillion. Despite an increase in operating expenses, which is mainly driven by rising labor costs due to minimum wages hike, however, cost of funds also went down due to favorable financial market conditions and diversification strategy of funding sources.*

### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor/ Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

“Dari total penyaluran pembiayaan baru yang mencapai Rp23,8 triliun hingga bulan September 2017, portofolio sepeda motor yang disalurkan adalah sejumlah Rp13,4 triliun. Selanjutnya adalah portofolio mobil yang sejumlah Rp9,8 triliun dan barang rumah tangga (*durables*) sejumlah Rp605 miliar. Dengan demikian, pembiayaan sepeda motor merupakan kontributor utama pembiayaan baru kami, yakni sebesar 56%, diikuti oleh pembiayaan mobil sebesar 41% dan sisanya adalah barang-barang rumah tangga (*durables*). Adapun, pendorong pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang terbesar adalah pada produk sepeda motor bekas dan mobil baru,” jelas Hafid Hadeli. Lebih lanjut secara pangsa pasar, jumlah unit sepeda motor baru dan mobil baru yang dibiayai Perusahaan terhadap penjualan industri domestik masing-masing berada pada level 11,2% dan 4,2%.

Salah satu *competitive edge* yang perlu dimiliki oleh suatu perusahaan pembiayaan adalah pendanaan yang selalu mencukupi dan *cost of fund* yang optimal. Karenanya, Adira Finance telah menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan sejak lama, yakni melalui skema pembiayaan bersama dan pendanaan eksternal yang terdiri dari pinjaman perbankan baik dari dalam maupun luar negeri dan surat utang dalam negeri.

“Jumlah piutang pembiayaan yang didanai melalui skema pembiayaan bersama adalah sejumlah Rp17,3 triliun, setara dengan 39% dari piutang pembiayaan yang dikelola. Selain itu, kami telah memiliki total pendanaan di luar pembiayaan bersama sejumlah Rp20,5 triliun. Komposisi pendanaan melalui pinjaman perbankan dan pasar modal adalah 52%:48%. *Gearing ratio* terjaga pada tingkat 3,7 kali. Lebih lanjut pada hari Senin, 4 September 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD250 juta di Singapura. Untuk memitigasi risiko, kami telah sepenuhnya melakukan *full hedging* atas pinjaman dalam mata uang asing,” papar I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Perusahaan.

#### Mengenai Adira Finance:

*Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.*

*“Of the total new financing disbursement of Rp23.8 trillion in 9M2017, motorcycles portfolio contributed Rp13.4 trillion. Furthermore, car portfolio generated Rp9.8 trillion and household goods (durables) added Rp605 billion. Therefore, motorcycles financing is the main contributor of our new financing, accounting for 56%, followed by car financing consisted of 41% and the remaining were from durables. Meanwhile, the largest growth in financing disbursement is used motorcycles and new cars products,” explained Hafid Hadeli. Furthermore in terms of market share, the number of new motorcycle and car units financed by the Company compared to domestic industry sales stood at 11.2% and 4.2%, respectively.*

*One of competitive edge that a finance company needs is sufficient funding and optimal cost of funds. Therefore, Adira Finance has continued to diversify its funding sources strategy through joint-financing schemes and external funding consisting of both on-shore and off-shore bank loans and on-shore bonds.*

*“Total financing receivables funded through joint-financing scheme amounted to Rp17.3 trillion, equivalent to 39% of the managed financing receivables. In addition, our borrowing outside of joint-financing amounting to Rp20.5 trillion. The composition of funding through bank loans and capital market was 52%:48%. Gearing ratio was maintained at 3.7 times. Additionally on Monday, 4 September 2017, The Company signed a syndicated loan facility amounting USD250 million in Singapore. In mitigating the risk, we have fully-hedged the foreign currency loan both its principal and interest rates,” explained I Dewa Made Susila as the Finance Director of the Company.*

#### About Adira Finance:

*Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon’s ownership in the Company is 92.07%.*

#### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan | Finance Director  
**Perry B. Slangor** / Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary  
 Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322  
 Fax : (+6221) 5296 4159  
 Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)  
[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)  
[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)  
 Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)